

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pada masa revolusi industri 4.0 menghadirkan perubahan yang cepat dan dinamis di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Dunia pendidikan terus berkembang, dan lembaga pendidikan harus beradaptasi dengan perubahan ini agar tetap relevan dan efektif. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kemajuan teknologi yang pesat. Teknologi telah mengubah cara manusia belajar dan bekerja. Oleh karena itu menyongsong masa depan yang penuh tantangan, lembaga pendidikan dituntut untuk berinovasi dalam metode pembelajaran dan kurikulumnya.

Kurikulum yang dinamis dan adaptif menjadi kunci dalam mencapai tujuan pendidikan di era yang terus berkembang. Kemajuan zaman dan teknologi menghadirkan tuntutan baru dalam proses belajar mengajar, dan karenanya, kurikulum harus disesuaikan agar tidak tertinggal dengan negara-negara lain. Metode kurikulum lama, yang dirancang di era yang berbeda, mungkin tidak lagi sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital ini. Pembaruan kurikulum menjadi esensial untuk memastikan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, selaras dengan tuntutan zaman. Dengan kurikulum yang modern dan adaptif, peserta didik dapat dipersiapkan dengan lebih baik untuk mencapai tujuan nasional yang telah ditetapkan.

Sejak kemerdekaan, Indonesia telah menunjukkan komitmennya dalam memajukan pendidikan melalui berbagai perubahan kurikulum. Lebih dari sepuluh kali kurikulum telah diubah, dimulai dari Rentjana Pembelajaran 1947 hingga yang terbaru, yaitu Kurikulum Merdeka yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bawah kepemimpinan Nadiem Makarim. Perubahan kurikulum yang terjadi menunjukkan bahwa Indonesia responsif terhadap perubahan zaman dan berupaya untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang berubah sesuai dengan perkembangan tersebut (Sugiri, Priatmoko, 2022). Tujuan dari perubahan kurikulum tersebut adalah untuk menjawab tuntutan dan kebutuhan Indonesia dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Perubahan tersebut mencakup strategi, metode, serta aspek administratif dan desain implementasi pembelajaran. Diharapkan melalui perubahan ini, Indonesia dapat melahirkan generasi penerus yang memiliki daya saing tinggi dan mampu menjawab tantangan masa depan.

Kurikulum Merdeka Belajar hadir sebagai terobosan kebijakan pendidikan yang digagas pemerintah untuk mencetak generasi unggul. Di tengah kompleksitas dan dinamika masa depan, kurikulum ini bertujuan melahirkan peserta didik dan lulusan yang tangguh dan adaptif dalam menghadapi berbagai rintangan. Konsep Merdeka Belajar berakar pada filosofi pemberian kebebasan belajar bagi pendidik dan peserta didik. Kebebasan ini diwujudkan melalui otonomi dalam memilih metode pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakat masing-

masing. Hal ini diharapkan dapat membentuk karakter jiwa merdeka yang tangguh dan mandiri (Tanggu Daga, 2021).

Kurikulum Merdeka Belajar hadir sebagai jawaban atas krisis pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini membawa angin perubahan sistematis dalam berbagai aspek, mulai dari konten pembelajaran, kecepatan belajar, hingga metode pengajaran. Fleksibilitas menjadi kunci utama, di mana guru diberdayakan untuk memilih materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Tak hanya itu, guru juga memiliki otonomi untuk menentukan kecepatan belajar dan metode pengajaran yang paling tepat untuk gaya belajar setiap murid.

Kurikulum Merdeka Belajar membawa misi penting dalam menumbuhkan generasi penerus bangsa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Dalam hal ini, guru memegang peranan krusial dalam mengimplementasikan "Profil Pelajar Pancasila" sesuai dengan panduan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 22 tahun 2022 tentang Rencana Strategis Kemdikbud tahun 2020-2024.

Agar guru dapat melaksanakan implementasi tersebut, mereka perlu memahami secara mendalam konsep Profil Pelajar Pancasila. Salah satu cara untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila adalah dengan meningkatkan literasi minat baca dan tulis siswa, terutama pada tingkat pendidikan dasar. Literasi menjadi fondasi esensial dalam menumbuhkan karakter dan kompetensi yang termanifestasikan dalam Profil Pelajar Pancasila. Oleh

karena itu, peran guru berkualitas menjadi kunci dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) secara efektif. Guru-guru yang mumpuni ini memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk memfasilitasi pengembangan literasi siswa, membuka gerbang menuju profil yang ideal (Santoso, 2023).

Di era kemajuan teknologi dan globalisasi, Profil Pelajar Pancasila hadir sebagai jawaban atas kebutuhan bangsa untuk melahirkan generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter mulia. Upaya ini menjadi kunci untuk menciptakan keseimbangan antara kecanggihan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan. Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara menyeluruh, meliputi penanaman karakter dan pengembangan kemampuan dalam kehidupan sehari-hari. Budaya sekolah, pembelajaran di dalam dan luar kurikulum, serta proyek-proyek tematik menjadi wadah untuk menumbuhkan profil ideal ini (Rachmawati, dkk, 2022).

Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Baujeng II dan SDN Beji II tidak selalu berjalan mulus. Terdapat beberapa tantangan yang mungkin dihadapi, seperti kurangnya pemahaman dan pengetahuan guru tentang konsep dan metode pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar, keterbatasan sumber daya, dan hambatan administratif dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum. Tantangan ini dapat menghambat upaya penguatan profil pelajar Pancasila.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kolaborasi antara pihak terkait sangat penting. Guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat harus

bekerja sama dalam mendukung dan melaksanakan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar. Kolaborasi ini mencakup penyusunan kurikulum yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi guru, serta dukungan orang tua dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik mengambil judul Tesis tentang “Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar (Studi Multisitus di SDN Baujeng II dan SDN Beji II Pasuruan”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah yang telah dibahas di atas, agar penelitian lebih terfokus, maka akan dibatasi pada:

1. Bagaimana manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SDN Baujeng 2 dan SDN Beji 2 Pasuruan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SDN Baujeng II dan SDN Beji II Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan pada rumusan masalah di atas, maka selanjutnya akan dijawab pada tujuan penelitian yang ingin dicapai berikut:

1. Untuk menganalisis manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SDN Baujeng II dan SDN Beji II Pasuruan
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SDN Baujeng II dan SDN Beji II Pasuruan

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah merumuskan tujuan penelitian di atas, maka Langkah berikutnya adalah merumuskan manfaat penelitian. Manfaat ini dapat dipisah menjadi dua, yakni secara teoretis dan praktis. Masing-masing manfaat akan dijelaskan peneliti di bawah ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memberikan kontribusi berharga bagi literatur akademik dalam bidang manajemen kurikulum dan pendidikan nilai-nilai Pancasila. Hasil daripada penelitian ini ialah untuk melengkapi dan memperkaya pemahaman mengenai implementasi Proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada kurikulum Merdeka Belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Direktorat

Penelitian ini memberikan gambaran tentang efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar, yang bisa digunakan oleh Direktorat Pendidikan untuk mengevaluasi program nasional tersebut.

b. Bagi Dinas Pendidikan

Penelitian ini dapat mengembangkan program pelatihan dan pengembangan profesional yang lebih tepat sasaran untuk guru, sehingga mereka lebih siap dan mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif.

c. Bagi Lembaga Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi lembaga sekolah dalam memperbaiki dan menyempurnakan strategi pendidikan yang berkaitan dengan penguatan profil pelajar Pancasila.

d. Bagi Pendidik

Dengan hasil penelitian yang memberikan panduan praktis, guru dapat meningkatkan efektivitas pengajaran mereka, sehingga dapat lebih berhasil dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila.

e. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat mendorong peneliti berikutnya untuk mengembangkan teori dan model baru yang lebih sesuai dengan konteks pendidikan Indonesia.

1.5 Definisi Istilah

Pada bagian ini akan dibahas beberapa definisi istilah yang digunakan sebagai acuan dalam merealisasikan hasil Tesis ini. Definisi-definisi yang

digunakan dalam pembuatan tesis ini terdiri dari Manajemen, kurikulum merdeka belajar, dan profil pelajar Pancasila.

1.5.1 Manajemen

Manajemen bagaikan sebuah kompas yang mengarahkan organisasi menuju tujuannya. Proses ini meliputi perencanaan yang matang, pengorganisasian yang rapi, pengarahan yang tepat, dan pengendalian yang cermat atas sumber daya yang dimiliki. Manajemen mencakup berbagai fungsi dan kegiatan yang bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia, seperti manusia, finansial, material, dan informasi, guna mencapai hasil yang diinginkan.

1.5.2 Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka hadir sebagai angin segar dalam dunia pendidikan Indonesia. Konsep ini memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk merancang dan mengelola kurikulumnya sendiri, berlandaskan pada kebutuhan dan konteks lokal yang unik. Konsep ini berfokus pada pemberdayaan sekolah sebagai pusat pembelajaran yang mandiri dan responsif terhadap kebutuhan siswa serta lingkungan sekitarnya.

Dalam konteks Merdeka Belajar, peserta didik diberikan kebebasan dalam memilih topik, metode, dan tempo pembelajaran. Mereka memiliki otonomi dalam mengidentifikasi minat, kebutuhan, dan gaya belajar mereka sendiri. Peserta didik dapat mengatur jadwal belajar, mengakses berbagai sumber belajar, dan mengambil peran yang aktif dalam proses pembelajaran.

1.5.3 Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi sebuah gerakan penting dalam menanamkan nilai-nilai luhur bangsa di kalangan generasi muda. Upaya ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman, praktik, dan aplikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari para siswa. Sebagai pijakan utama dan ideologi dasar Indonesia, Pancasila memegang peranan sentral dalam membentuk kepribadian dan jati diri bangsa. Inilah sebabnya mengapa penguatan profil pelajar Pancasila dianggap sebagai elemen kunci dalam dunia pendidikan, karena bertujuan menciptakan generasi yang tidak hanya memahami, tetapi juga secara aktif menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek kehidupannya.